

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang dihadapkan dengan adanya pandemi virus corona. Virus corona merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO telah menetapkan wabah ini sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Isbaniyah, 2020). Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak virus corona. Melihat virus corona ini sangat membahayakan dan mengantisipasi penyebaran virus, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan, seperti *social distancing*, *physical distancing*, isolasi diri hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi seperti ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, beribadah dan bekerja dari rumah. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan suatu kebijakan. Salah satu bentuk kebijakan dari lembaga pendidikan adalah dengan melakukan pembelajaran daring. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara daring.

Pembelajaran secara daring dilakukan untuk memenuhi *standard* pendidikan melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru. Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan mampu mengatasi proses belajar mengajar bisa tetap berjalan dengan baik meskipun tengah berada pada masa pandemi virus corona. Pandemi virus corona ini memang banyak memengaruhi berbagai macam

bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dibutuhkan guru yang berkualitas. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Salah satu ciri guru professional adalah guru yang memiliki kreatifitas dan seni mendidik yang tinggi, sehingga mampu melakukan inovasi pembelajaran yang pada akhirnya siswa merasa nyaman dan menikmati proses pembelajaran yang terjadi (Usman, 2007). Salah satu kreatifitas dan jiwa seni guru adalah dalam menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang dimana dapat mempermudah peserta didik menerima materi karena mendapat contoh konkrit dalam bentuk media. Manfaat media pembelajaran bagi peserta didik adalah proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran atau alat peraga dalam kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi cara belajar siswa dan memberikan peluang pada siswa untuk belajar lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran akan semakin mudah dicapai. Penggunaan media pembelajaran sudah banyak diterapkan, salah satunya penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring (*e-learning*).

*E-learning* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh. *E-learning* merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan tersampainya materi atau bahan ajar ke peserta didik dengan menggunakan media internet atau jaringan komputer lainnya yang bisa diakses dimana pun dan kapan pun. Dapat diketahui bahwa banyak model platform *e-learning* yang bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai media untuk mengajar diantaranya *whatsapp*, *google meet*, *zoom*, dan *google classroom*. Pada masa pandemi virus corona ini, *e-learning* digunakan oleh semua tingkat pendidikan, baik tingkat TK, SD, SMP, SMK, SMA, hingga perguruan tinggi dengan harapan proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan wawancara awal tanggal 7 September 2020 dengan beberapa guru pengampu mata pelajaran bahasa Jepang di SMK Kota Singaraja, guru

menggunakan platform *whatsapp* dan *google classroom* dalam pembelajaran daring. Kemudian guru menggunakan video dan gambar sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring. Guru juga mengalami beberapa kendala dalam menyiapkan media pembelajaran dalam pembelajaran daring, seperti memerlukan waktu yang lebih lama dalam mempersiapkan media.

Penelitian mengenai media pembelajaran sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Wati, dkk (2020) dalam penelitiannya membahas mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Melaya dan kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran serta cara mengatasinya. Penelitian ini telah berhasil dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan metode tersebut, peneliti tersebut mampu mendapatkan informasi terkait pemanfaatan media pembelajaran di kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Melaya dan kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media pembelajaran serta cara mengatasinya.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran bahasa Jepang di kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Melaya yang sudah dilaksanakan secara rutin yaitu media visual (powerpoint, laptop), media proyeksi diam (LCD proector), media visual sederhana (benda nyata yang ada di dalam kelas, papan tulis, kartu bergambar, kartu huruf, buku pelajaran berupa sakura 1 dan kira-kira nihongo), media audio (speaker). Kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan media yaitu berasal dari teknik pemilihan media dan karakteristik siswa. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah menyesuaikan media pembelajaran dengan materi dan menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan kondisi peserta didik.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran tatap muka dan penelitian ini berfokus di kelas X Bahasa SMA Negeri 1 Melaya, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah berfokus pada pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran daring dan lokasi penelitiannya berfokus di SMK Kota Singaraja.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa media pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, kehadiran media pembelajaran sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perlu dilakukan penelitian kualitatif untuk mengetahui persepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring di SMK Kota Singaraja dan kendala yang dihadapi guru dalam menyiapkan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring di SMK Kota Singaraja. Diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai persepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring yang dilakukan guru khususnya guru mata pelajaran bahasa Jepang.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan dari latar belakang masalah.

1. Adanya pandemi virus corona mengakibatkan sistem pembelajaran dilakukan secara daring.
2. Media yang digunakan untuk mengajar adalah media berbasis pembelajaran daring (*e-learning*).
3. Adanya beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menyiapkan media pembelajaran dalam pembelajaran daring.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terarah dan terpusat, maka perlu menggunakan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya melibatkan guru mata pelajaran bahasa Jepang di SMK Kota Singaraja.
2. Penelitian ini difokuskan pada persepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring di SMK Kota Singaraja dan kendala yang dihadapi guru dalam menyiapkan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring di SMK Kota Singaraja.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu.

1. Bagaimana persepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring di SMK Kota Singaraja?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menyiapkan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring di SMK Kota Singaraja?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan persepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring di SMK Kota Singaraja.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam menyiapkan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring di SMK Kota Singaraja.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan inovasi serta mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring.

##### 2. Manfaat praktis

###### A. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring.

###### B. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah dan dapat dijadikan sebagai bentuk evaluasi

khususnya terhadap persepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring.

### C. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman secara langsung sebagai calon guru mengenai persepsi guru terhadap pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Jepang secara daring.

